

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mencerminkan budaya dari suatu masyarakat, misalnya dalam beberapa bahasa terdapat tingkat tutur yang mencerminkan budaya sopan santun dari suatu masyarakat tertentu. Setiap masyarakat tumbuh budaya untuk saling menghormati satu dengan lainnya baik dalam perilaku maupun perkataan. Dalam berkomunikasi, etika atau sopan santun perlu diterapkan. Sopan santun berbahasa dalam berbicara atau menyampaikan maksud maupun informasi kepada lawan bicara dengan mengindahkan dalam pemilihan bahasa, memperhatikan norma-norma sosial dan sistem budaya yang berlaku dalam satu masyarakat.

Tingkat tutur tersebut membedakan penggunaan bahasa berdasarkan budaya masyarakat. Salah satu bahasa yang memiliki tingkat tutur yaitu bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Dalam bahasa Jepang dikenal istilah *keigo* yang secara singkat Terada Takanao dalam Sudjianto (2004:189) menyebut *keigo* sebagai bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga. Penggunaan *keigo* dalam percakapan sehari-hari dapat kita lihat dari beberapa unsur. Salah satu bentuk penggunaan *keigo* dapat dilihat dari pemilihan pronomina yang digunakan oleh pembicara.

Contoh:

1. わたくしのことを悪く思いにならないでください。

“watakushi no koto o waruku omoi ni naranai de kudasai.”

Artinya:

“Tolong jangan berpikir buruk tentang **saya**.”

2. わたくしの手紙をお受け取りになりましたか。

“watakushi no tegami o o-uketori ni narimashita ka.”

Artinya:

“apakah bapak sudah menerima surat dari **saya**?”

Dapat dilihat pemilihan pronomina persona *watakushi* (わたくし) pada contoh kalimat di atas menunjukkan adanya pengaruh pemilihan pronomina persona untuk menunjukkan tingkat kesopanan terhadap lawan bicara.

Pronomina juga merupakan salah satu unsur pendukung terhadap karakteristik setiap bahasa. Pronomina digunakan untuk mengacu pada suatu nomina, seperti yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2008: 200), “Kata yang menggantikan nomina atau frase nominal”. Dalam bahasa Indonesia, ada 3 macam pronomina, yaitu:

- 1) Pronomina persona, yaitu pronomina yang digunakan untuk mengacu pada orang. Contoh: saya, engkau, dia.

- 2) Pronomina penanya, yaitu pronomina yang digunakan sebagai pemarah pertanyaan. Contoh: siapa, apa, mana.
- 3) Pronomina penunjuk, yaitu pronomina yang digunakan untuk mengacu pada sesuatu benda/ tempat/ perihal. Contoh: ini, itu, situ, sana, begini.

Pronomina persona dalam bahasa Indonesia menurut Kridalaksana (2008 : 201) adalah sebagai berikut, “Pronomina persona adalah pronomina yang menunjuk kategori persona seperti *saya, ia, mereka*, dsb”. Dalam bahasa Jepang, pronomina disebut dengan *daimeishi* dan terdapat 2 macam, yaitu:

- 1) 人称代名詞 (*ninshoudaimeishi*), yaitu pronomina persona.
Contoh: 私、あなた、どなた。 Untuk pronomina penanya seperti *どなた* yang berfungsi untuk menanyakan persona dimasukkan pada pronomina persona.
- 2) 指示代名詞 (*shijidaimeishi*), yaitu pronomina demonstratif.
Contoh: これ、そちら、どれ。

Menurut Richard dkk (2010 : 431) pronomina persona adalah:

“the set of pronouns which represent the grammatical category of PERSON, and which in English is made up of I, you, he, she, it, we, they, and their derived forms (e.g. me, mine, yours, him, his, hers, etc.).”

“kumpulan kata ganti yang mewakili kategori gramatikal PERSONAL, yang dalam bahasa Inggris terdiri dari I, you, he, she, it, we,

they, and their dan bentuk-bentuk turunan mereka (misalnya me, mine, yours, him, his, hers, dll).

Penggunaan kata ganti persona dalam bahasa Jepang sering digunakan, khususnya kaum muda dalam percakapan sehari-hari pada situasi yang tidak resmi, seperti di rumah, di jalan-jalan, di taman dan sebagainya ketika bersama dengan seorang teman akrab, pacar, teman, saudara. Penggunaan kata ganti persona juga sering digunakan dalam film, anime, komik, drama, lagu dan sebagainya.

Ninshoudaimeishi dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu *Jishou* atau kata ganti persona pertama, *Taishou* atau kata ganti persona kedua, *tashou* atau kata ganti persona ketiga. Dalam bahasa Jepang kata ganti preposisi memiliki aturan yang jelas, dalam menentukan siapa yang lazim memakai kata ganti persona.

Dari sekian pronomina yang ada peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai penggunaan pronomina persona. Peneliti merasa penggunaan pronomina persona yang berbeda antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pronomina persona dalam bahasa Jepang. Terlebih lagi peneliti juga menyukai lagu-lagu berbahasa Jepang yang terdapat pada lagu tersebut sering kali menggunakan pronomina persona yang menyertai lagutersebut. Lagu yang bersifat universal lebih sering menggunakan pronomina persona untuk menunjukkan seseorang. Seperti pada lagu AKB48 yang saat ini sudah mencapai kurang lebih seribu lagu yang banyak menggunakan pronomina persona pada lagu-lagunya.

Saat ini AKB48 grup yang merupakan salah satu idol grup yang terkenal di Jepang dengan grup utamanya AKB48 yang berbasis di Akihabara, Tokyo dan empat grup lainnya seperti SKE48 (Sakae, Nagoya), NMB48 (Namba, Osaka), HKT48 (Hakata, Fukuoka), dan yang baru saja dibentuk yaitu NGT48 yang berbasis di Nigata. Selain di Jepang saat ini AKB48 grup juga memiliki grup saudaranya di luar Jepang, seperti JKT48 di Jakarta dan juga SNH48 yang berbasis di Shanghai.

Dengan adanya grup JKT48 di Jakarta membuat perkembangan musik AKB48 lebih berkembang di Indonesia. Terlebih lagi, saat ini JKT48 masih membawakan lagu-lagu AKB48 grup Jepang yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Proses penerjemahan lagu AKB48 yang berbahasa Jepang (Bahasa sumber atau BSu) kedalam lagu-lagu yang dibawakan oleh JKT48 dalam bahasa Indonesia (Bahasa sasaran atau BSa) seringkali menimbulkan berbagai kesan terhadap lagu-lagu tersebut bagi mereka yang telah mengetahui lagu-lagu itu dalam bahasa sumbernya (bahasa Jepang). Lalu apa itu terjemahan?, Petrus Danielus dalam Emzir menjelaskan, sebuah terjemahan adalah:

“a text written in a well-knowlede language wich refers to and represent a text in a language which is not as well known”

“Suatu teks yang ditulis dalam suatu bahasa yang diketahui dengan baik yang merujuk pada dan merepresentasikan sebuah teks dalam suatu bahasa yang tidak diketahui secara baik” (Lafevere dalam Emzir, 2015:1)

Berdasarkan pengertian diatas penerjemahan merupakan sebuah proses pengalih bahasa dari sebuah teks kedalam bahasa yang dimengerti dengan baik oleh penerjemah yang mewakili sebuah teks dari bahasa lain yang tidak dikuasi dengan baik. Selanjutnya Catford mendefinisikan penerjemahan sebagai:

“the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)”

“Penerjemahan berarti proses penggantian material tekstual dalam suatu bahasa (BS) dengan material tekstual yang sepadan dalam bahasa lain (TL). (Catford dalam emzir, 2015: 3)

Contoh berikut merupakan salah satu kutipan lirik lagu dari AKB48 yang sudah dibawakan kembali oleh JKT48 dalam bahasa Indonesia;

AKB48 -初日 -*Shonichi*

私は立ってる 憧れていたステージ 大歓声

拍手と熱気の中

*“**Watashi** wa tatteru akogarete ita suteeji*

daikansei hakushu to nekki no naka”

JKT48 - Hari Pertama

Aku berdiri di atas panggung yang selalu kudambakan

Di tengah eluan, tepuk tangan dan juga semangat

Dalam lagu 初日 *Shonichi* yang dalam bahasa Indonesia berarti “Hari Pertama” terdapat salah satu contoh penggunaan pronomina persona orang pertama yaitu 私 *watashi*. Pada lagu ini, *watashi* diterjemahkan menjadi Aku. Tetapi penggunaan pronomina persona orang pertama “Aku” tidak hanya diterjemahkan dari kata 私 *watashi*. Seperti pada contoh yang diambil dari kutipan lagu *Poniteiru to chu chu* berikut ini;

AKB48 - ポニーテールとシュシュ

カレンダーより早くシャツの袖口まくって

太陽が近づく気配 僕の腕から衣替え

“*KARENDAA yori hayaku SHATSU no sodeguchi makutte*

*taiyou ga chikadzuku kehai **boku** no ude kara koromogae*”

JKT48 - Ponytail to Chou-chou

“Lebih cepat dari hari di kalender **Aku** pun menyingsingkan lengan baju

Matahari pun mulai terasa dekat **Kurasa** musim telah mulai berubah”

Pada contoh diatas kata 僕 *boku* juga diterjemahkan dengan “Ku/Aku”. Namun tidak hanya itu, pada kutipan lirik diatas terdapat lirik “**Aku** pun menyingsingkan lengan baju” yang di terjemahkan dari “シャツの袖口まくって”. Pada terjemahan bahasa Indonesia, pronomina persona “Aku” ditambahkan

walaupun pada lirik bahasa Jepangnya tidak mengandung penggunaan pronomina persona.

Pada contoh selanjutnya dapat dilihat bagaimana penerjemahan pronomina persona ketiga 彼 *kare* yang jika secara harfiah berarti Dia (laki-laki), namun pada kutipan lirik berikut *kare* tidak diterjemahkan.

NMB48 *Punkish*

Oh Yeah! 愛が一番大事だと 誰も彼もが言うけれど 自分だけが

愛されていた Oh Yeah! 駄々をこねてもしょうがねえ 拳あげて歌おうか!

“*Oh Yeah! ai ga ichiban daiji da to dare mo kare mo ga iu keredo jibun dake ga aisarete itai Oh Yeah! dada wo konete mo shou ga nee kobushi agete utaou ka!*”

Oh Yeah! Semua orang itu bilangya Selalu cinta itu yang paling penting
Semua mau dirinya saja yang dicinta Oh Yeah! Sedih terus juga percuma
Ayo angkat tangan dan bernyanyi!

Seperti contoh-contoh di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti terjemahan pronomina persona atau *Ninshoudaimeishi* pada sebuah lagu berbahasa Jepang kedalam bahasa Indonesia.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penerjemahan merupakan proses penggantian material tekstual dari bahasa sumber dengan material tekstual yang sepadan dalam bahasa sasaran. Dalam hal penerjemahan lagu AKB48 ini

peneliti seringkali menjumpai penerjemahan yang berdampak terhadap ketidaksesuaian pesan atau makna dan beberapa unsur lainnya dari bahasa sumber terhadap bahasa sasaran. Salah satu sorotan peneliti dalam hal ini yaitu penerjemahan pronomina persona dalam lagu-lagu AKB48 yang berbahasa Jepang menjadi lebih universal setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang dibawakan oleh JKT48.

Penggunaan pronomina dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang berbeda, membuat hasil penerjemahan lagu AKB48 ke dalam bahasa Indonesia terdengar lebih universal sudut pandangnya. Oleh karena hal tersebut dalam penelitian ini peneliti memilih judul **“Terjemahan Pronomina Persona pada lagu AKB48 Grup dalam Bahasa Indonesia”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ragam Pronomina apa saja yang terdapat dalam lagu AKB48 Grup?
2. Bagaimana penggunaan pronomina persona dalam lagu AKB48?
3. Bagaimana padanan pronomina persona bahasa Jepang setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada sebuah lagu?

Adapun untuk batasan masalah untuk penelitian ini yaitu peneliti hanya akan meneliti lagu-lagu AKB48 yang sudah diterjemahkan dan dibawakan kembali oleh JKT48 pada single Hanya Lihat Ke Depan, album Mahagita dan lagu yang ditampilkan pada dua pertunjukan teather JKT48 yaitu Pajama Drive dan Gadis Remaja.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis.

Adapun manfaat yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Pemahaman tentang ragam pronomina persona dalam bahasa Jepang. Dan bagaimana penggunaannya secara gramatikal bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia.
2. Pemahaman tentang proses penerjemahan sebuah karya seni berupa lagu.

b. Manfaat Praktis

1. Dalam pemakaian dapat membedakan bagaimana menggunakan pronomina persona yang tepat pada kondisi dan lawan bicara yang sesuai.

D. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian ilmiah, peneliti dituntut untuk menggunakan metode ilmiah guna mencapai hasil penelitian yang sifatnya ilmiah pula. Metode ilmiah sangat penting dalam penelitian karena membantu peneliti untuk memfokuskan dan mengarahkan penelitian kepada sasaran yang tepat.

Menurut Winarno Surachmad (1982 : 147), metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian Badudu (1994 : 896) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki.

Berbeda dengan Winarno Surachmad dan Badudu, Kridalaksana (2001 : 136) mendefinisikan metode menjadi empat. Pertama, metode didefinisikan sebagai cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena. Kedua, metode didefinisikan sebagai sikap sekelompok sarjana terhadap bahasa atau linguistik, misalnya metode mentalistis, preskriptif, komparatif, dan sebagainya. Ketiga, metode didefinisikan sebagai berbagai teknik untuk menetapkan dan mengukur ciri bahasa, misalnya penelitian lapangan, eksperimen dalam laboratorium, dan sebagainya. Keempat, prinsip-prinsip dan praktek-praktek pengajaran bahasa, misalnya metode langsung, metode gramatika terjemahan, dan lain sebagainya.

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah metode deskriptif analisis. Menurut Wawan Danasasmita dan Dedi Sutedi (1995 : 32), metode

deskriptif analisis adalah suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi saat ini yang di dalamnya terdapat usaha deskripsi, pencatatan, analisis dan menginterpretasikan apa-apa yang terjadi saat ini.

Metode penelitian yang digunakan diawali dengan prosedur atau cara-cara untuk mengkaji ragam dialek Kansai sesuai dengan konteks sosialnya melalui langkah-langkah sistematis yang mencakup:

- 1) Tahap pertama adalah pengumpulan data berupa ragam pronomina persona yang ditemukan dalam sumber data, melalui sistem pencatatan dan organisasi penelitian.
- 2) Tahap kedua, pengklasifikasian data untuk memilah data yang sesuai dengan objek penelitian.
- 3) Tahap ketiga, menelaah data relevan yang terkumpul sesuai dengan kaidah-kaidah struktur bahasa Jepang dan teori sosiolinguistik.
- 4) Tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis data di atas sesuai relevansinya dengan sosiolinguistik Jepang, untuk kemudian dituangkan dalam laporan penelitian berupa skripsi.

Peneliti berharap dengan menggunakan metode deskriptif analisis ini dapat memperoleh gambaran secara lebih jauh dan mendalam mengenai ragam pronomina persona yang terdapat dalam lagu-lagu AKB48 Grup.

Teknik kajian yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah teknik substitusi. Teknik ini dilakukan dengan mengganti unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan 'unsur' tertentu yang lain di luar satuan lingual yang

bersangkutan. Kegunaan teknik ini adalah untuk mengetahui tingkat kesamaan kelas atau kategori unsur terganti. Bila dapat digantikan atau saling mengganti berarti kedua unsur tersebut ada dalam kelas atau kategori yang sama.

Metode yang sering digunakan oleh para peneliti penelitian bahasa dalam penelitian dialek antara lain: metode deskriptif, observasi dan survei. Sedangkan teknik yang sering digunakan: wawancara, angket/daftar tanya, rekam dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, dengan objek penelitian yang sedang peneliti teliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter, yaitu peneliti meneliti kutipan lirik lagu-lagu AKB48 Grup dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia oleh JKT48.

F. Objek Penelitian dan Sumber Data

Objek penelitian adalah pronomina persona pada lagu AKB48 grup dan terjemahannya, sumber data dalam penelitian ini yaitu lagu-lagu AKB48 yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan dibawakan ulang oleh JKT48.

G. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan peneliti pada judul ini, maka peneliti mendefinisikannya sebagai berikut:

1. Terjemahan: sebuah teks yang ditulis dalam suatu bahasa yang diketahui dengan baik yang merujuk pada dan merepresentasikan sebuah teks dalam suatu bahasa yang tidak diketahui secara baik. (Lafevere dalam Emzir, 2015:1). Hasil dari kegiatan penerjemahan yang berupa TSa. (Hoed, 2006:23)
2. Pronomina Persona: kumpulan kata ganti yang mewakili kategori gramatikal PERSONAL, yang dalam bahasa Inggris terdiri dari *I, you, he, she, it, we, they, and their* dan bentuk-bentuk turunan mereka (misalnya *me, mine, yours, him, his, hers, dll*). (Richard dkk, 2010 : 431)
3. Lagu: adalah rangkaian nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis dan dilengkapi dengan syair yang membentuk sebuah harmonisasi indah. Lagu merupakan salah satu hal yang kerap dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain.
4. AKB48 Grup: Grup idola yang diproduksi oleh Akimoto Yasushi yang terdiri dari AKB48 (Akihabara, Tokyo), SKE48 (Sakae, Nagoya), NMB48 (Namba, Osaka), HKT48 (Hakata, Fukuoka), NGT48 (Niigata, Niigata), JKT48 (Jakarta, Indonesia).

H. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, yang terdiri dari :

1. Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penyajian.
2. Bab II merupakan landasan teori yang digunakan dalam penelitian mencakup teori sociolinguistik, gramatikal, penerjemahan serta variasi bahasa.
3. Bab III merupakan metodologi penelitian, dalam bab ini akan dijabarkan tentang cara kerja yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data sebagai upaya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bab IV merupakan analisis, uraian pembentukan dan penggunaan ragam pronomina persona pada lagu-lagu AKB48 dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia”.
5. Bab V adalah kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan merupakan intisari dalam penelitian ini.